

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan berperan penting bagi manusia dalam menjalankan aktivitas fisik di kehidupannya. Pada dasarnya manusia membutuhkan olahraga agar kondisi tubuhnya tetap sehat dan bugar. Olahraga adalah suatu aktivitas yang memenuhi kebutuhan bergerak, bermain, dapat meningkatkan massa otot, sebagai aktivitas menyalurkan ekspresi diri dan terpenting adalah untuk merawat tubuh agar tetap sehat (Yusup, 2018, h.1). Dalam olahraga juga memiliki bermacam cabang olahraga, salah satunya, yaitu cabang olahraga bela diri.

Bela diri adalah cabang olahraga yang memiliki cukup banyak peminat. Peminatnya berasal dari berbagai kalangan dan usia. Bela diri dalam arti luas adalah berbagai cara apapun yang dilakukan manusia, menggunakan senjata maupun tidak dalam membela dirinya (Hidayat, 2018, h.7). Dalam perkembangan bela diri, munculah kesenian yang disebut seni bela diri.



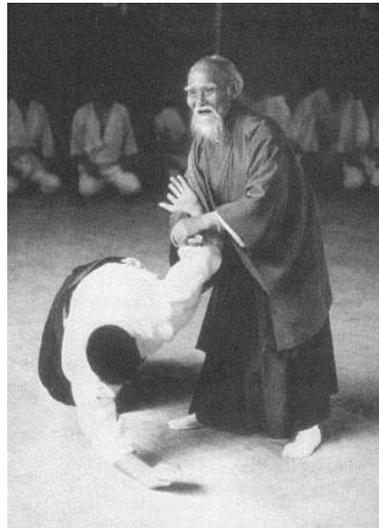
Gambar I.1 Cabang Olahraga Bela Diri

Sumber: <https://i0.wp.com/perpustakaan.id/wp-content/uploads/2017/11/Olahraga-Beladiri.jpg>

(Diakses pada 11/04/2021)

Seni bela diri adalah percampuran antara unsur seni dengan bela diri. Seni bela diri lahir dan terus berkembang seiring seni budaya di masyarakat (Soedarso, 1987, h.27). Selain berfungsi sebagai alat pertahanan diri dari ancaman yang berbahaya, seni bela diri juga berfungsi untuk menjaga kesehatan jasmani. Dalam sejarahnya yang panjang dan terus berkembang, dan muncul dengan berbagai keunikan di penjuru dunia. Dengan gerakan tangan kosong maupun gerakan yang menggunakan senjata, contoh salah satu seni bela diri yang terdapat di Indonesia, yaitu Pencak Silat, yang mengajarkan penggunaan senjata parang atau golok dalam latihannya, berbeda dengan Karate dari Jepang yang latihannya berfokus menggunakan tangan kosong. Selain Karate, seni bela diri yang berasal dari Jepang lainnya adalah seni bela diri Aikido.

Aikido merupakan salah satu dari sekian banyak seni bela diri asal Jepang yang masuk ke Indonesia, diciptakan serta dikembangkan oleh Morihei Ueshiba sekitar tahun 1800-an. Pada teknik seni bela diri Aikido yang mengajarkan kelembutan dalam pertahanan diri, sehingga seni bela diri ini menjadi diminati sebagai sebuah gaya hidup, tidak hanya dari kalangan pria namun juga wanita (Togatorop, 2017, h.2).



Gambar I.2 Seni Bela Diri Aikido Oleh Morihei Ueshiba

Sumber:

<https://i.pinimg.com/originals/43/5b/cf/435bcfc4186fa38dba5a30bd873a46ab.jpg>

(Diakses pada 11/04/2021)

Di Indonesia, seni bela diri Aikido bukanlah sesuatu yang baru, mayoritas masyarakat Indonesia mengenal seni bela diri Aikido melalui film yang dibintangi oleh Steven Seagall. Sebelum itu telah banyak *dojo* Aikido yang bermunculan di banyak Kota di Indonesia. Contoh *dojo* Aikido yang aktif terdapat di Indonesia adalah Aikido Shudokan Indonesia. Beralamat di Jl. Pelajar Pejuang 45, No. 19, Lkr. Sel., Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40263. Aikido Shudokan Indonesia adalah *dojo* Aikido pertama yang mengajarkan seni bela diri Aikido aliran Yoshinkan di Indonesia. Yoshinkan adalah aliran gaya keras atau *hard style* dalam Aikido yang dibuat dan dikembangkan oleh Gozo Shioda.

Disebut sebagai aliran gaya keras atau *hard style* karena dalam mempraktekan teknik yang diajarkan harus sempurna sesuai dengan perintah dari pengajar Aikido aliran Yoshinkan tersebut. Selama masuk dan berkembangnya seni bela diri Aikido di Indonesia, Aikido beraliran Yoshinkan adalah aliran yang tergolong muda dibanding aliran terdahulunya yang duluan dikenal oleh masyarakat Indonesia, yaitu Aikido aliran Aikikai. Meskipun seni bela diri Aikido bukan sesuatu yang baru oleh masyarakat Indonesia, tetapi pertumbuhan praktisi Aikido tidaklah pesat seperti seni bela diri lain yang ada di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas mengenai seni bela diri Aikido, yaitu ditemukan seni bela diri Aikido aliran Yoshinkan tergolong muda dibandingkan Aikido aliran Aikikai, dan pertumbuhan praktisi Aikido tidak pesat dibandingkan seni bela diri lain yang ada di Indonesia, sehingga seni bela diri Aikido belum masuk ke hati khalayak sebagai pilihan seni bela diri untuk dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Maka dari itu diperlukan informasi untuk mengenalkan seni bela diri Aikido dengan aliran Yoshinkan kepada khalayak.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- Popularitas seni bela diri Aikido belum dapat menandingi seni bela diri lain yang ada di Indonesia.

- Hal yang membedakan *hard style* dengan *soft style* pada Aikido.
- Tidak banyak media yang menginformasikan Aikido aliran Yoshinkan secara utuh dengan visual.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang muncul, yaitu:

- Bagaimana menginformasikan mengenai seni bela diri Aikido aliran Yoshinkan kepada masyarakat?

I.4 Batasan Masalah

Demi mencegah pembahasan tidak meluas, maka perlu dibuat batasan masalah, batasan masalahnya sebagai berikut:

- Seni bela diri Aikido dibatasi hanya beraliran Yoshinkan.
- Lokasi perancangan di dojo Aikido Shudokan Indonesia, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang ingin dicapai adalah memberikan informasi kepada khalayak mengenai seni bela diri Aikido aliran Yoshinkan untuk menjadikan pengetahuan kepada masyarakat.

I.6 Manfaat Perancangan

Pada perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi khalayak yang membutuhkan referensi mengenai seni bela diri Aikido terutama Aikido beraliran Yoshinkan. Berikut adalah beberapa manfaat teoritis dan manfaat praktis yang ingin dihasilkan dari perancangan mengenai seni bela diri Aikido ini:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang ingin didapatkan, sebagai berikut:

- Untuk berkontribusi pengembangan teori yang telah ada sebelumnya mengenai seni bela diri Aikido.

- Memberikan sumbangan ilmiah mengenai aliran Yoshinkan dalam seni bela diri Aikido.
- Sebagai referensi bagi perancangan selanjutnya yang berkaitan dengan seni bela diri Aikido yang dibuat dalam penyelesaian keilmuan desain komunikasi visual.

2. Manfaat praktis

Berikut adalah manfaat praktis dari perancangan ini:

- Bagi khalayak

Untuk memberikan informasi serta upaya menambah wawasan mengenai seni bela diri Aikido aliran Yoshinkan kepada khalayak.

- Bagi pengajar dan praktisi Aikido

Memberikan sumbangan pengetahuan dan pikiran mengenai seni bela diri Aikido aliran Yoshinkan kepada pemangku kepentingan internal seperti pengajar dan praktisi Aikido.